

### EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI APLIKASI GREDE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

#### PENULIS

Yogi Prima Muda

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektivitas komunikasi Interpersonal dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran daring. Penelitian menggunakan teori komunikasi interpersonal De Vito, terdapat 5 karakteristik dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu: 1) *Openness*; 2) *Empathy*; 3) *Supportiveness*; 4) *Positiveness*; dan 5) *Equality*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil Penelitian ini : (1) Komunikasi interpersonal berpengaruh positif & signifikan terhadap motivasi belajar di SDN Abadijaya 3 Depok, nilai Pvalue (0,007) dengan nilai F(2.980). Signifikan (<0,05), Jadi Ha diterima & H0 ditolak. (2) Komunikasi interpersonal berpengaruh positif & signifikan terhadap prestasi belajar di SDN Abadijaya 3 Depok karena nilai Pvalue (0,044), nilai F(2.036). Signifikan (<0,05), jadi Ha diterima & H0 ditolak. (3) Komunikasi interpersonal berpengaruh positif & signifikan terhadap motivasi belajar & prestasi belajar di SDN Abadijaya 3 Depok, menunjukkan bahwa motivasi belajar dari nilai Pvalue (0,007) dan prestasi belajar dari nilai Pvalue 0,044. Signifikan (<0,05), Jadi Ha diterima & H0 ditolak.

#### Kata Kunci

Efektivitas Komunikasi, Pembelajaran Daring, Motivasi dan Prestasi Belajar

#### ABSTRACT

*This research aims to find out whether the effectiveness of interpersonal communication can affect motivation and learning achievement in online learning. Research using De Vito's theory of interpersonal communication, there are 5 characteristics in effective interpersonal communication, namely: 1) Openness; 2) Empathy; 3) Supportiveness; 4) Positiveness; and 5) Equality. This research is quantitative research. The results of this study: (1) Interpersonal communication has a positive & significant effect on learning motivation in SDN Abadijaya 3 Depok, Pvalue (0.007) with a price of F of 2,980. Signifikan (< 0.05), then Ha was accepted and H0 was rejected. (2) Interpersonal communication has a positive & significant effect on learning outcomes in SDN Abadijaya 3 Depok because of the value of Pvalue (0.044) and the price of F (2,036). Signifikan (< 0.05), then Ha was accepted and H0 was rejected. (3) Interpersonal communication has a positive & significant influence on learning motivation and learning outcomes in SDN Abadijaya 3 Depok, it is proven that for motivation to learn from the value of Pvalue (0.007) and for learning from the value of Pvalue 0.044. Signifikan (< 0.05), then Ha was accepted and H0 was rejected.*

#### Keywords

*Effectiveness of Communication, Online Learning, Motivation and Learning Achievements*

#### AFILIASI

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Mercu Buana  
Jl. Meruya Selatan No. 1, Kembangan, Jakarta Barat, DKI Jakarta - 11650

#### KORESPONDENSI

Penulis  
Email

Yogi Prima Muda  
cecasofie@gmail.com

#### LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting di dalam kehidupan manusia tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mampu memaksimalkan potensi yang dipunyai. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam menciptakan individu yang berkualitas dan mampu mengembangkan semua potensi dirinya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan daripada komunikasi sebab inti dari proses pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Komunikasi yang tepat dan dilaksanakan dengan baik menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan & harapan, tetapi apabila komunikasi gagal, itu memiliki dampak buruk yang dapat mengakibatkan permasalahan & konflik.

Problematika saat ini adalah pengajar tidak bisa dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka serta tidak bisa mengontrol siswa secara langsung, hingga peran pendidikan sebagai pembentuk karakter anak didik tidak dapat diperoleh secara maksimal. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran daring, misalnya motivasi belajar peserta didik rendah dalam melakukan kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah hingga dengan begitu dapat menyebabkan prestasi belajar rendah.

Penggunaan media aplikasi pendidikan *online* merupakan salah-satu jalan keluar dalam membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. SDN Abadijaya 3 menerapkan pembelajaran daring sejak mulai diberlakukannya pemerintah mengeluarkan kebijakan PJJ(Pembelajaran Jarak Jauh) secara daring selama dimasa pandemi Covid-19. Media *online* menggunakan media sosial *google classroom*, *zoom*, *whatsapp group*, & *quiz*. Materi bahan pelajaran diberikan dalam bentuk *photo*, video singkat, & bahan bacaan.

Pada saat ini SDN Abadijaya 3 telah beralih menerapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi GREДУ. GREДУ merupakan aplikasi pembelajaran dalam Pendidikan yang dapat membantu menghubungkan pengajar/guru & orang tua guna untuk membangun dan membentuk masa depan siswa yang lebih berkualitas. Khususnya mempermudah Guru dalam mengisi & mengelola daftar absensi siswa, menyusun laporan harian, menyusun silabus, dan lain-lain. Tantangan seorang guru yaitu menciptakan komunikasi yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran melalui aplikasi GREДУ untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak serta merta ditentukan oleh komunikasi, tetapi dengan membangkitkan minat siswa untuk belajar dan menemukan cara untuk berkomunikasi secara efektif sehingga hasil belajar memenuhi tujuan dan harapan. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa komunikasi erat kaitannya dengan kemauan belajar siswa. Komunikasi dan motivasi belajar yang rendah ini membuat siswa sulit untuk mencerna suatu masalah yang diberikan dan tidak dapat menyelesaikannya. Di sisi lain, kemampuan komunikasi dan kemauan belajar siswa tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya. Melihat kurangnya komunikasi dan motivasi dalam belajar, peneliti melihat permasalahan yang berkaitan dengan dampak komunikasi interpersonal terkait motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini menjadi sangat menarik dan penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh terkait antara efektivitas komunikasi pembelajaran daring dengan melalui aplikasi GREДУ terhadap motivasi & prestasi siswa yang dapat memberikan masukan dan referensi untuk mengetahui tingkat keefektifan komunikasi yang mampu mencapai tujuan pembelajaran.

### 1.1 Konsep Efektivitas

Efektivitas sebagai tindakan, usaha atau upaya yang membawa hasil. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa baik Anda dapat mencapai apa yang telah Anda rencanakan. Efektivitas pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yakni efektivitas guru dan efektivitas belajar siswa. Efektivitas pendidikan guru berkaitan dengan efektivitas belajar siswa, terutama dalam hal jenis kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, dalam hal tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dicapai melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan.

Efektivitas pembelajaran dapat dicermati menurut efektivitas komunikasi. pengajar menjadi komunikator, karena ia akan menyampaikan perencanaan pelajaran kepada siswa. Dalam seluruh situasi, pekerjaan seorang pengajar membutuhkan kemampuan keterampilan komunikasi yang baik, termasuk mengkomunikasikan rencana pembelajaran kelas kepada orang tua siswa dan komite sekolah.

Keefektifan yang maksimal juga dapat dikatakan telah tercapainya sebuah tujuan dalam suatu bidang tertentu. Berdasarkan kurikulum SDN Abadijaya 3 Depok Jika siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum Belajar (KKM), itu dianggap efektif. H. Jika seorang siswa dapat menyelesaikan, mempertahankan, atau

mencapai setidaknya 75% dari semua hasil belajar di setiap indeks kompetensi. Keberhasilan mengajar ditunjukkan dengan banyaknya siswa di kelas yang dapat menyelesaikan minimal 70% atau minimal 85% dari 30 siswa di kelas dan mencapai hasil. Efektivitas didefinisikan sebagai tindakan, usaha, atau pengerahan tenaga yang menghasilkan hasil. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa baik Anda dapat mencapai apa yang telah Anda rencanakan. Efektivitas pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu efektivitas guru dan efektivitas belajar siswa. Efektivitas pendidikan guru berkaitan dengan efektivitas belajar siswa, terutama dalam hal jenis kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik, terutama dalam hal tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dicapai melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan. Efek belajar dapat diukur dengan efek komunikasi. Guru adalah komunikator untuk mengkomunikasikan rencana pembelajaran mereka kepada peserta didik. Bagaimanapun, pekerjaan guru membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik, seperti mengkomunikasikan program kelas kepada komite sekolah dan orang tua siswa.

Mencapai tujuan di area tertentu juga dapat dianggap sebagai efek terbesar. Berdasarkan kurikulum SDN Abadijaya 3, depot pembelajaran memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) Siswa, yaitu jika siswa dapat menyelesaikan, menguasai, atau mencapai hasil indeks kemampuan masing-masing dianggap efektif. Setidaknya 75% dari semua tujuan pembelajaran. Keberhasilan mengajar ditunjukkan dengan banyaknya siswa di kelas yang dapat menyelesaikan minimal 70% atau minimal 85% dari 30 siswa di kelas dan mencapai hasil.

## 1.2 Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah interaksi antara satu orang dengan orang lain yang secara efektif menggunakan lambang-lambang pesan, terutama yang berkaitan dengan komunikasi manusia dengan menggunakan suara. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatapmukah dengan 2 orang atau lebih dan menerima reaksi dan umpan balik langsung.

Aspek-aspek yang wajib diperhatikan para pelaku komunikasi supaya bisa menjalin komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dalam buku yang ditulis Wiryanto dalam bukunya tersebut yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif & kesetaraan. Hakikat komunikasi adalah proses pengucapan di antara orang-orang sebagai pikiran dan perasaan mereka terhadap orang lain, menggunakan bahasa sebagai alat untuk membimbing orang. Keterbukaan komunikasi interpersonal dipahami sebagai kemauan terbuka buat berinteraksi dengan orang lain, sedangkan empati, dukungan, dan sikap positif merupakan emosi yang ditemui dalam mediasi komunikasi interpersonal yang membangkitkan persepsi dan perilaku. Komunikasi Antarpribadi, khususnya DeVito, menurutnya ada lima ciri komunikasi antarpribadi yang efektif: 1) *Openness*; 2) *Empathy*; 3) *Supportiveness*; 4) *Positiveness*; 5) *Equality*.

## 1.3 Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran di gunakan dalam menyalurkan suatu pesan dari pengirim kepada penerima hingga bisa merangsang pikiran, perasan, perhatian & minat serta motivasi siswa hingga terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah alat/metode yang digunakan untuk berkomunikasi sangat efektif dan interaksi antara guru & siswa dalam proses kegiatan pengajaran di dalam sekolah.

Dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran dapat mempertemukan antar Guru dan Siswa melakukan interaksi pembelajaran melalui internet. Didalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan juga oleh dukungan menggunakan perangkat *mobile* seperti pada *handphone/smarphone*, pada laptop, komputer, tablet dan lainnya, yang dapat dipergunakan didalam mengakses dan mendapatkan informasi kapan saja & dimana saja. Pembelajaran daring merupakan pengembangan model pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam perencanaan dan di dalam pelaksanaan serta di dalam evaluasi agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

## 1.4 Aplikasi GREДУ.

GREДУ merupakan aplikasi teknologi pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan evolusi digital di lingkungan sekolah. GREДУ berperan dalam meningkatkan metode pembelajaran melalui cara untuk mendorong keterlibatan dan kolaborasi pada guru, murid, dan serta orang tua dari siswa. GREДУ Teacher adalah aplikasi untuk guru sangat sesuai pada ketentuan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Guru bisa

menyusun jadwal pada pembelajaran sampai merangkum dari hasil belajar siswa. Aplikasi ini dapat mempermudah guru dalam mencatat dan mengatur aktivitas belajar dalam mengajar contoh absensi, dalam penilaian hingga dalam mencetak rapor. GREДУ Student yaitu aplikasi untuk siswa dengan menampilkan informasi proses belajar-mengajar seperti materi pelajaran, ujian, dan daftar tugas serta nilai, Sikap, absensi dalam perkembangan proses belajar. GREДУ Parent adalah aplikasi untuk orang tua dalam memantau aktivitas dan prestasi siswa di sekolah serta mengetahui perkembangan hasil belajar anak disekolah. Dengan aplikasi ini mempermudah orang tua dalam mengetahui aktivitas belajar siswa disekolah mulai dari absensi, tugas, nilai serta laporan sikap dan perilaku siswa.

### 1.5 Motivasi Dan Prestasi Belajar.

Di dalam Motivasi belajar ada keinginan dari siswa/ seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk tercapainya tujuan belajarnya (Sardiman, 2011). Motivasi bisa berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik ada pada orang yang menciptakan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Faktor eksternal adalah sesuatu dari luar lingkungan yang mendukung siswa/ seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar (Sardiman, 2011). Bagaimana motivasi belajar dapat dicapai melalui kesadaran pribadi setiap individu dan dorongan serta pengaruh lingkungan. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya membangkitkan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar, tetapi juga memotivasi peserta didik. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi peserta didik, menggunakan media ini dalam pembelajaran yang tepat. Dalam Penggunaan media di dalam pembelajaran yang tepat merupakan salah satu teknik atau cara untuk memotivasi/ mendukung belajar dengan faktor eksternal ataupun eksternal.

Di dalam kebiasaan belajar adalah aktivitas belajar yang diulang-ulang setiap hari, tergantung dari metode belajar dan motivasi untuk per oleh pengetahuan dan informasi (Djamarah, 2011). Kebiasaan belajar siswa tergantung pada kebutuhan pribadi masing-masing peserta didik. Beberapa pelajar belajar dengan membaca buku, yang lain lebih suka menulis ulang dan belajar, sementara yang lain belajar dengan mencatat. Secara umum, garis besar kebiasaan belajar yang baik mempunyai karakteristik yang sama. Indikator kebiasaan belajar yang baik antara lain menetapkan tujuan dan sasaran pembelajaran, menjadwalkan dan merencanakan kegiatan pembelajaran, pembelajaran teratur, mereview materi pembelajaran, senang membaca, selalu akan selesaikan tugasnya, dan akan buat catatan (Anjarini, 2010). Dalam hasil belajar merupakan hasil/ dalam perubahan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar yang dilakukan. Hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, sikap, dan perubahan keterampilan (Hamalik, 2004). Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa mengubah sikap, perilaku, pola informasi yang diterima, dan nilai-nilai yang diciptakan oleh peserta/ siswa. Hasil belajar pada ranah kognitif menghasilkan perilaku sebagai berikut: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Mujiono, 2013). Hasil belajar yang baik dicapai melalui proses belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dicapai melalui lingkungan belajar yang baik mendorong siswa untuk memotivasi aktivitas belajarnya.

Prestasi belajar dan aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan, karena belajar adalah suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar dibutuhkan evaluasi yang merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai target sasaran yang sudah ditetapkan pada sebuah aktivitas pembelajaran.

Kegiatan belajar siswa tidak selalu berlangsung lancar, kenyataan yang selalu ditemui pada setiap siswa dalam proses belajar, kadang lancar & kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang sulit untuk dipahami. Dalam berkonsentrasi dalam belajar, semangat kadang tinggi & kadang sulit. Prestasi merupakan tingkat kemampuan aktual yang diukur berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi hasil siswa mengenai pelajaran yang diberikan. Jadi prestasi belajar ialah hasil pengukuran dari evaluasi penilaian belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif adalah proses inovasi penemuan pengetahuan yang memakai data berupa angka-angka menjadi alat untuk mencari informasi mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini memakai beberapa jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan buat menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penulis menggunakan juga pola penelitian kausal. Ada

hubungan sebab akibat antara yang pertama dan kedua. Situasi pertama mempengaruhi situasi kedua. Jumlah siswa di SDN Abadijaya 3 Kelas VI adalah 118 dari 4 kelas.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/ objek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan menarik kesimpulan darinya.. Populasi lebih dari 100 jadi dapat diambil 10%-15% atau juga 20%-25% atau lebih (Arikunto. 2010). Berdasarkan pendapat di atas maka pengambilan sampel 25% dari total jumlah populasi yang ada ( $118 \times 25\% = 30$  siswa). Sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Siswa SDN Abadijaya 3 Depok kelas VI Sebanyak 30 siswa.

Peneliti menentukan satu definisi yang dapat mengukur variabel penelitian. Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan jadi dua jenis, yaitu:

- a) Variabel Bebas atau *Independent Variabel* ,yaitu variabel pemrosesan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui kekuatan atau pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel bebas di penelitian ini adalah efektivitas komunikasi interpersonal antara guru & siswa (X1).
- b) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*), adalah variabel yang dihasilkan dari respons variabel independen. Variabel terikat penelitian ini adalah motivasi belajar (Y1) dan keberhasilan belajar (Y2).

Metode perolehan data untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan cara metode pada dokumentasi yang digunakan mengumpulkan foto-foto dipresentasi belajar siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan angket yang digunakan dalam penelitian ini: angket komunikasi interpersonal dan angket motivasi belajar. Kuesioner meliputi identitas subjek, terdiri dari nama, kelas, jenis kelamin,& tanggal pengisian kuesioner. Responden hanya memilih jawaban karena survei yang digunakan adalah *private survey*.

Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji didata statistik. Uji statistik digunakan untuk mengolah informasi data kuantitatif yang di terima sehingga informasi atau data tersebut bermakna. Analisis pada penelitian ini:

## 2.1 Uji Instrumen

### 1) Uji Validitas

Uji validitas. Ketika menggunakan kuesioner yang disusun oleh seorang peneliti, dia perlu mengukur apa yang dia coba ukur. Validitas adalah kebenaran yang di ukur dengan besarnya frekuensi kemunculan atau pentingnya distribusi objek. Uji validitas dengan cara mengkorelasikan nilai yang didapat siswa pada angket dengan total skor yang diperoleh. menggunakan SPSS.23 untuk Windows 10.

### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu Indeks dikatakan reliabel karena digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan merupakan indikator bahwa hasil yang didapati relatif konsisten. Dengan kata lain, rehabilitasi menunjukkan konsistensi meter ketika mengukur gejala yang sama.

## 2.2 Uji Prasyarat

- 1) Pada Uji normalitas. Ini guna mengetahui apakah data yang dianalisis ber-distribusi normal / tidak. Interpretasi pada uji normalitas adalah  $\text{sig.} > 0,05$  diartikan data berdistribusi normal. Uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov. dengan SPSS 23windows10
- 2) Uji linieritas. Adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier(garis lurus). Tes ini digunakan sebagai premis untuk analisis korelasi / regresi linier.
- 3) Uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki varian yang sama. Dengan uji homogenitas, uji prasyarat dan dari analisis manova dengan SPSS 23Windows10 yaitu Uji homogenitas varian, Uji homogenitas matriks varian.

## 2.3 Analisis Inferensial (Tahap Pengujian Hipotesis)

Uji Manova. Pada *Multivariate analisis of variance* (MANOVA) guna uji beda varian. Peneliti akan menguji komunikasi terhadap motivasi & prestasi belajar belajar, dengan SPSS 23 windows10. Hasil uji berdasarkan Fhitung setelah tentukan nilai, berarti:

- 1) Bila taraf signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak &  $H_a$  diterima.
- 2) Bila taraf signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima &  $H_a$  ditolak

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam survei ini berasal dari survei, wawancara, dan dokumen. Variabel pada penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal (ditunjukkan sebagai X), motivasi belajar (ditunjukkan sebagai Y1), dan hasil belajar (ditunjukkan sebagai Y2). Komunikasi interpersonal adalah variabel bebas, tetapi motivasi dan keberhasilan belajar adalah variabel terikat. Data hasil terkait komunikasi, motivasi, dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Abadijaya 3 Depok diperoleh dari respons angket yang diberikan kepada 43 responden. Lihat deskripsi berikut untuk representasi detail data untuk setiap variabel.

##### 3.1.1 Komunikasi Interpersonal (X)

Merupakan hasil komunikasi, diketahui jumlah total responden pada komunikasi interpersonal adalah 43. Skor rata-rata angket adalah 49,05. Nilai median adalah 50,00, skor umum adalah 54, skor komunikasi terendah adalah 25, skor tertinggi yaitu 65, tetapi selisih antara skor tertinggi dan terendah yaitu 40, dan jumlah total kuesioner komunikasi interpersonal yaitu 2109.

##### 3.1.2 Motivasi (Y1)

Dari hasil data motivasi siswa diketahui bahwa jumlah responden motivasional adalah 43 orang. Skor rata-rata adalah 46,72. Skor median adalah 46,00 dan skor umum adalah 46, tetapi skor komunikasi terendah adalah 20 & tertinggi yaitu 68. Sedangkan selisih skor tertinggi dan terendah adalah 48, & total skor angket motivasi belajar yaitu 2009.

##### 3.1.3 Prestasi belajar

Data hasil berkaitan belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah responden motivasional adalah 43. Rata-rata adalah 74,86. Rerata 75,00, skor umum 75, skor hasil belajar minimal 72, dan skor tertinggi 77, tetapi selisih skor tertinggi dan terendah 5, dan total hasil belajar 3219.

Hasil Pengujian hipotesis:

- 1) Komunikasi interpersonal berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Abadijaya 3 Depok, dengan nilai Pvalue 0,007, nilai F 2,980, dan nilai H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Nilai 0,007 adalah signifikan. Ini berarti bahwa semakin intens komunikasi antara guru & siswa selama pembelajaran online, semakin termotivasi siswa untuk belajar *online*.
- 2) Komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Abadijaya 3 Depok. Nilai Pvalue 0,054, F = 2,036, H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>a</sub> diterima. Nilai 0,044 adalah signifikan. Dengan kata lain, semakin sering guru dan siswa berkomunikasi dalam pembelajaran *online*, maka semakin besar hasil belajar siswa yang belajar *online*.
- 3) Dari hasil pengujian menunjukkan komunikasi interpersonal mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN Abadijaya 3 Depok dengan bersama-sama. Terbukti nilai signifikansi F motivasi belajar adalah 0,007 dan nilai signifikansi F Prestasi belajar adalah 0,044, menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Abadijaya 3 Depok. Menunjukkan signifikansi F motivasi belajar adalah 0,007 dan signifikansi F prestasi belajar skor 0,044. Artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jadi, ketika semakin intens komunikasi antara guru & siswa dalam pembelajaran daring melalui GREDU maka semakin besar juga motivasi siswa untuk belajar dalam pembelajaran daring dan juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### 3.2 Pembahasan

##### 3.2.1 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terkait efektivitas komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar. Dapat terbukti dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,007 < 0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan begitu adanya pengaruh positif antara komunikasi interpersonal dengan keinginan belajar siswa.

Artinya pengaruh komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, hal ini terkait dari teori Sardiman bahwa motivasi menjadi daya penggerak yang ada dalam diri seseorang

untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Bila Siswa mendapat rangsang termotivasi untuk dirinya sendiri, sehingga jika komunikasi interpersonal secara sering berlangsung maka akan mempengaruhi motivasi belajarnya.

### 3.2.2 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari variabel prestasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi 0,044, lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,044 < 0,05$ ). Oleh karena itu, pengujian telah menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima komunikasi interpersonal terkait dengan prestasi belajar siswa.

Artinya pengaruh komunikasi interpersonal positif terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan teori Purwanto bahwa selain faktor kemampuan murid/siswa, ada faktor lain yaitu motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat dan perhatian, dan masih banyak faktor lainnya. Karena hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku yang diprakarsai dan disadari, maka logis dan wajar jika pengaruh itu ada dalam diri siswa. Oleh karena itu, ketika seorang siswa dirangsang oleh motivasi pribadi, siswa tersebut menjadi antusias belajar untuk memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, ketika siswa memahami materi yang dijelaskan, mereka belajar lebih aktif dan mempengaruhi hasil belajar yang mereka capai.

### 3.2.3 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar. Hal ini terlihat menurut nilai signifikansi variabel motivasi sebanyak 0,007, nilai lebih kecil menurut probabilitas 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Variabel prestasi belajar anak didik sebanyak 0,044, & nilainya lebih kecil menurut 0,05. ( $0,044 < 0,05$ ). Oleh lantaran itu, pengujian ini menampakkan bahwa  $H_0$  ditolak &  $H_a$  diterima, komunikasi interpersonal terhadap motivasi & prestasi belajar anak didik. Hal ini menandakan bahwa komunikasi interpersonal berperan pada motivasi & prestasi belajar anak didik. Seperti yang dijelaskan De Vito pada bukunya, “Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan menurut satu orang & penerimaan pesan sang orang lain atau sekelompok orang, menggunakan impak & umpan pulang segera.” Mengingat keterbatasan menurut komunikasi De Vito, kita bisa melihat unsur-unsur pada dalamnya: kehadiran pesan, kehadiran orang atau sejumlah kecil orang, penerimaan pesan, dampaknya, & umpan balik. Oleh lantaran itu, bila anak didik menarik perhatian eksklusif menurut pengajar waktu anak didik tidak paham pelajaran yang dijelaskan sang pengajar, itu akan sangat positif bagi anak didik. Dalam komunikasi manusia, ketika siswa tidak mengerti, guru dapat memahami dan menjelaskan isinya. Siswa akan semangat dan kagum pada pelajaran saat mereka memahami pelajaran dan bagaimana mereka memahaminya. Komunikasi antarpribadi umumnya dilakukan dalam suatu organisasi, tetapi bila dilakukan dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang positif.

## IV. PENUTUP

Di dalam penelitian menginformasikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDN Abadijaya 3 Depok, dengan nilai Pvalue 0,007 dan harga F 2.980. Signifikan  $< 0,05$ ,  $H_a$  diterima &  $H_0$  ditolak. Komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Abadijaya 3 Depok dengan nilai Pvalue sebesar 0,004, nilai F 2.036. signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_a$  diterima &  $H_0$  ditolak. Komunikasi Interpersonal tentang motivasi dan prestasi belajar ada pengaruh signifikan. Motivasi belajar dari nilai signifikansi F 0,007 dan hasil belajar dari nilai signifikansi F 0,044 dengan signifikansi  $> 0,05$  telah terbukti, maka  $H_a$  diterima &  $H_0$  ditolak. Saran dalam penelitian ini:

meningkatkan kualitas dan mutu komunikasi interpersonal yang efektif di sekolah dengan memberikan pemahaman kepada guru dan siswa tentang sangat penting komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran *online*, dalam rangka memberikan motivasi dan hasil belajar siswa secara efektif harus selalu ditingkatkan.

Melalui penelitian ini, pendidik/guru diharapkan aktif mengembangkan minat, semangat dan bakat siswanya. Selain itu, guru perlu memperhatikan hal-hal yang dapat memotivasi dan dalam prestasi belajar siswa, termasuk komunikasi interpersonal antara guru-siswa, agar guru dapat mengetahui kesulitan belajar siswa.

## REFERENSI

- Abdul Majid (2014), Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3, h.292.
- Alsa. A. (2004). Pendekatan kuantitatif & kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Darmawan, D. (2011). Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2014). Inovasi Pendidikan (Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, S. (2013). Motivation in Education. Learning Development Institute Aichi Universities English Education Research Journal. 29 (2013): 51-72. Trans. Mitsuo Kondo.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, Joseph A. (2009). The interpersonal communication book. USA: Pearson Education.inc
- Hamalik, Oemar (2004), Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara
- Mukhsan, Ali (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TI. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. 8(2), 1-10.
- Ngainun Naim (2011), Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal 27-28.
- Onong Uchjana Effendy (2013), Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: Citra Aditya Bakti, hal. 28.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. (1996). "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yudhi Munadi (2012), Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 10.
- Yustiningrum, Anjarini. (2010). Studi Korelasional Antara Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Siswa Kelas V SD di Gugus Hasanudin Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. FKIP UKSW, SALATIGA.

<https://gredusasia/>